

Strategi PR Pemerintah Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Kebijakan Publik Di Desa Duawutun

Wilhelmus Morgan Mbet^{1*}, Donna Isra Silaban², Emanuel Cosat³

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*e-mail korespondensi: morganmbete01@gmail.com , sitiocapri@gmail.com

Abstract

Youth have a strategic role as agents of change in nation building, but their participation in public policy is still low. The main problems faced are the lack of understanding of the public policy-making process by the youth, limited access to relevant information, socio-economic-cultural barriers, and ineffective communication between the government and youth groups. The phenomenon of political apathy among youth is also triggered by negative perceptions of the political system and the lack of available participation space. This condition causes the great potential of youth as a group that has fresh perspectives, creativity, and concern for contemporary issues cannot be optimized in the public policy decision-making process. The purpose of this study is to identify and develop effective Public Relations (PR) strategies in increasing youth participation in public policy in Duawutun Village. Specifically, this research aims to increase youth awareness of public policy, develop effective communication strategies, encourage active youth involvement in public policy processes, and increase youth trust in the government. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method, carried out for 1-2 months through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The results of the research are expected to provide recommendations for PR strategies that can be a bridge of communication between the government and youth, as well as open up a wider space for youth participation in shaping inclusive and responsive public policies.

Keywords: Duawutun Village; Public Policy; Public Relations; Youth Participation; Youth Strategy

Abstrak

Pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pembangunan bangsa, namun partisipasi mereka dalam kebijakan publik masih rendah. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pemuda mengenai proses pembuatan kebijakan publik, keterbatasan akses informasi yang relevan, hambatan sosial-ekonomi-budaya, serta komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah dan kelompok pemuda. Fenomena apatisisme politik di kalangan pemuda juga dipicu oleh persepsi negatif terhadap sistem politik dan kurangnya ruang partisipasi yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan potensi besar pemuda sebagai kelompok yang memiliki perspektif segar, kreativitas, dan kepedulian terhadap isu-isu kontemporer tidak dapat dioptimalkan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan publik. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi Public Relations (PR) yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kebijakan publik di Desa Duawutun. Secara spesifik, Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemuda terhadap kebijakan publik, mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam proses kebijakan publik, dan meningkatkan kepercayaan pemuda terhadap pemerintah. Pengabdian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dilaksanakan selama 1-2 bulan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil Pengabdian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi PR yang dapat menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan pemuda, serta membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi pemuda dalam membentuk kebijakan public yang inklusif dan responsive.

Kata Kunci: Desa Duawutun; Kebijakan Publik; Public Relations; Partisipasi Pemuda; Strategi pemuda

Accepted: 2025-07-04

Published: 2025-07-28

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dan krusial dalam pembangunan bangsa, baik sebagai agen perubahan maupun sebagai penerus estafet kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Mereka memiliki semangat yang tinggi, ide-ide segar, serta kreativitas yang dapat menjadi sumber utama inovasi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks pembangunan suatu negara, peran pemuda tidak dapat dipandang sebelah mata karena mereka

merupakan kelompok yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang kebijakan yang lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, meskipun pemuda memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi perubahan sosial dan kebijakan publik, kenyataannya banyak dari mereka yang belum aktif terlibat dalam proses pembuatan kebijakan publik. Salah satu penyebab utama ketidakaktifan ini adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kebijakan publik dibuat dan bagaimana mereka dapat terlibat dalam proses tersebut. Ketidaktahuan ini semakin diperburuk oleh kurangnya akses informasi yang relevan mengenai dinamika politik dan pembuatan kebijakan, serta adanya hambatan sosial, ekonomi, dan budaya yang membuat pemuda merasa terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan politik. Partisipasi pemuda dalam kebijakan publik sebenarnya sangat penting dan strategis, mengingat bahwa mereka memiliki perspektif yang berbeda dan unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi muda lebih akrab dengan perkembangan teknologi informasi, lebih terbuka terhadap keberagaman, dan lebih peduli dengan isu-isu global kontemporer seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Karakteristik ini membuat pemuda dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan dinamis yang dapat membuat kebijakan publik menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Selain itu, melibatkan pemuda dalam proses pembuatan kebijakan juga merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi pemimpin yang lebih kompeten dan berorientasi pada kepentingan rakyat.

Meskipun peran penting pemuda dalam kebijakan publik sudah diakui secara teoritis, kenyataannya banyak pemuda yang masih merasa bahwa suara mereka tidak didengar dalam pembuatan kebijakan. Fenomena ini menyebabkan munculnya sikap apatis terhadap proses politik dan kebijakan publik karena mereka merasa bahwa kebijakan yang dibuat tidak mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Kondisi ini sering disebabkan oleh kurangnya ruang yang tersedia bagi pemuda untuk terlibat dalam diskusi kebijakan, kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah dan kelompok pemuda, serta masih banyaknya pemuda yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Untuk mengatasi permasalahan kompleks tersebut, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan strategi Public Relations (PR) yang efektif dan terukur. PR dalam konteks ini dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, khususnya pemuda, dengan cara menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami, membangun kepercayaan publik, dan membuka ruang yang lebih luas bagi pemuda untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan publik. Strategi PR yang tepat dapat membantu mendekatkan pemuda dengan proses politik yang selama ini terasa jauh dan tidak terjangkau, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya partisipasi mereka dalam menentukan arah pembangunan negara. Implementasi PR yang efektif dapat membantu pemerintah dalam membangun hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan dengan pemuda, serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya berpartisipasi dalam proses kebijakan.

Beberapa pendekatan PR yang dapat diterapkan antara lain melalui kampanye media sosial yang kreatif dan menarik, program penyuluhan politik yang interaktif, serta penyediaan platform komunikasi digital yang memfasilitasi diskusi dua arah antara pemuda dan pembuat kebijakan. PR juga dapat mengedukasi pemuda tentang berbagai cara konkret yang dapat mereka lakukan untuk terlibat aktif, seperti mengikuti pemilihan umum, bergabung dengan organisasi masyarakat sipil, atau berpartisipasi dalam forum diskusi kebijakan di tingkat lokal maupun nasional. Namun, meskipun PR memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi pemuda, masih terdapat beberapa tantangan signifikan yang harus dihadapi dan diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman pemerintah tentang cara berkomunikasi yang efektif dengan generasi muda. Pemerintah sering kali masih menggunakan pendekatan komunikasi yang bersifat top-down dan formal, yang kurang menarik bagi pemuda yang lebih terbiasa dengan pola komunikasi yang informal, interaktif, dan partisipatif. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang komunikasi digital, serta keterbatasan anggaran untuk mengembangkan program PR yang komprehensif dan dapat menjangkau seluruh lapisan pemuda di berbagai daerah. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah adanya persepsi negatif yang mengakar terhadap dunia politik, yang sering kali membuat pemuda merasa enggan dan skeptis untuk terlibat dalam proses politik. Persepsi negatif ini

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk maraknya kasus korupsi, ketidaktransparanan dalam pengambilan keputusan, dan ketidakpercayaan yang semakin menguat terhadap lembaga-lembaga negara. Kondisi ini semakin menggerogoti kepercayaan pemuda terhadap sistem politik dan pemerintahan secara keseluruhan.

Pengabdian ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi PR yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kebijakan publik. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai cara-cara strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk lebih mendekatkan diri dengan generasi muda, membangun komunikasi yang lebih efektif, serta membuka ruang yang lebih besar dan bermakna bagi mereka untuk berkontribusi aktif dalam pembuatan kebijakan. Hasil Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan implementatif bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif, serta memperkuat peran strategis pemuda dalam membentuk masa depan bangsa yang lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Sasaran Pengabdian adalah aparat desa, yang letak di Desa Dua Wutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari saja, pada pukul 08 : 30 pagi- selesai, yakni pada tanggal 28 April 2025. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang langsung dibawakan materi oleh Bapak Kepala Desa Petrus Agustinus Balakeraf dengan cara memberikan materi terkait peran pemuda dalam mengambil kebijakan yang ada di dalam pemerintahan desa . Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Aula Kantor Desa. Yang diikuti langsung oleh para aparat desa dan juga mahasiswa.



Deskripsi : Sosialisasi yang diberikan oleh kepala desa kepada aparat desa dan mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan yang dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemuda menunjukkan adanya kesepahaman dan komitmen bersama mengenai pentingnya wadah organisasi kepemudaan sebagai sarana partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, salah satu keputusan strategis yang disepakati adalah pembentukan Karang Taruna di Desa Duawutun. Keputusan ini diambil berdasarkan aspirasi pemuda yang menginginkan

ruang aktualisasi dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan kebijakan publik di tingkat desa. Pembentukan Karang Taruna ini tidak hanya menjadi simbol formal dari pengakuan terhadap peran pemuda, tetapi juga merupakan langkah awal untuk membangun budaya partisipatif dan kolaboratif antara generasi muda dan pemerintah desa. Rencana pembentukan organisasi ini telah dijadwalkan secara resmi untuk dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025, yang akan ditandai dengan pelantikan pengurus dan sosialisasi program kerja awal kepada seluruh masyarakat Desa Duawutun. Diharapkan melalui Karang Taruna, partisipasi pemuda dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik di tingkat lokal dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi pemuda dalam kebijakan publik di Desa Duawutun disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang proses kebijakan, keterbatasan akses informasi, hambatan sosial-budaya, serta komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah dan pemuda. Strategi Public Relations (PR) terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemuda, terutama melalui kegiatan sosialisasi langsung yang melibatkan kepala desa dan tokoh masyarakat. Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah disepakatinya pembentukan Karang Taruna sebagai wadah partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan desa, yang menjadi langkah awal menuju budaya kolaboratif antara generasi muda dan pemerintah. Kelebihan dari kegiatan ini adalah terciptanya komitmen bersama antara aparat desa dan pemuda, serta semangat positif dalam mendorong keterlibatan aktif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki kekurangan, terutama dalam hal durasi pelaksanaan yang terbatas dan belum optimalnya pemanfaatan media digital untuk menjangkau lebih banyak pemuda. Oleh karena itu, pengembangan ke depan perlu difokuskan pada pelatihan komunikasi digital, penguatan literasi kebijakan publik, serta penciptaan ruang partisipatif yang berkelanjutan dan inklusif bagi pemuda desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi N, A., & Zulfiningrum, R. (2023). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE PADA HOTEL ARUSS SEMARANG. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(2), 250–263. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i2.5846>
- Prita Laura, Martika Suci Ristyawati, Chaca Alfarica Cahyani, Ana Mentari, & Rima yuni Saputri. (2025). *Peran Garda Pemuda NasDem dalam Meningkatkan Partisipasi Politik dan Pemberdayaan Generasi Muda di Provinsi Lampung*.
- Selby Zahira Zharfan, Rudiana, & Selvi Centia. (2024). *PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM PENGELOLAAN KONTEN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DISKOMINFO JABAR*.
- Shinta Maharani Trivena, & Fullchis Nurtjahjani. (2020). *Public Relations, Citra & Praktek*.
- Haryanto, A. (2021). *Strategi komunikasi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pemuda*. *Jurnal Komunikasi Publik*, 18(2), 45-60.
- Irawan, A., & Purnama, S. (2020). *Pemuda dan PR dalam pembangunan kebijakan publik*. *Jurnal Hubungan Masyarakat*, 12(1), 34-50.
- Kalsum, N., & Agustina, D. (2019). *Peran pemuda dalam pembangunan nasional: Tinjauan teoritis dan praktis*. *Jurnal Pemuda dan Pembangunan*, 5(3), 123-138.
- Prahastuti, A., & Sutrisno, Y. (2022). *Partisipasi pemuda dalam pembuatan kebijakan publik: Perspektif sosial-politik*. *Jurnal Politik dan Sosial*, 16(4), 211-227.
- Setiawan, R. (2021). *Kendala dan tantangan partisipasi pemuda dalam pembuatan kebijakan publik di Indonesia*. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 19(2), 78-92.